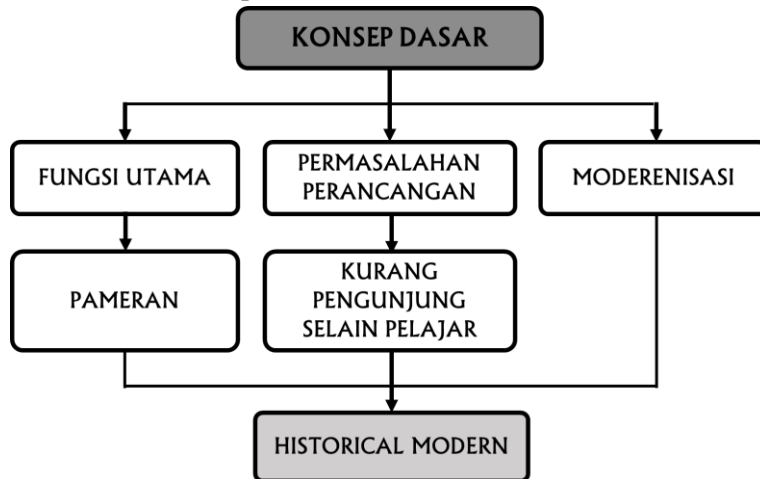


BAB V KONSEPSUALISASI DAN TRANSFORMASI

5.1 Konsep Dasar

5.1.1 Rumusan Konsep Dasar



Gambar 5.1 Bagan Rumusan Konsep Dasar
(Sumber: Data Penulis)

5.1.2 Penjelasan Konsep Dasar

Dengan perumusan konsep dasar berdasarkan fungsi utama, permasalahan perancangan, dan perkembangan jaman (modernisasi), dan fungsi utama dari museum rajekwesi adalah pameran dan permasalahan dari perancangan selain tidak adanya bangunan museum rajekwesi adalah kurangnya pengunjung selain pelajar yaitu *Historical Modern*.

Konsep dasar tersebut adalah penggabungan unsur sejarah dengan unsur modern. Dimana konsep histori atau kejadian / benda masa lalu mempengaruhi setiap massa bangunan agar pengunjung dapat menangkap unsur histori tersebut meskipun belum melihat isi pameran. Meskipun terkesan masa lalu / jadul, penambahan konsep dasar modern disini dapat mengimbangi historical dan perkembangan jaman saat ini, agar bangunan yang dirancang nanti dapat menyesuaikan kondisi saat ini.

5.2 Konsep Penataan Tapak

5.2.1 Konsep Pemanfaatan Eksisting Tapak

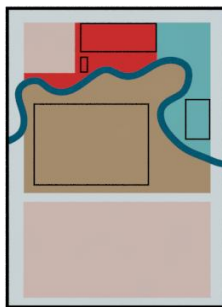


Gambar 5.2 Konsep Pemanfaatan Eksisting Tapak
(Sumber: Data Penulis)

Dengan adanya sungai kecil yang tidak beraturan, dan melihat kondisi pada sungai yang lain sudah ada yang dikelola (di semen) maka dalam site akan di perbaiki untuk dimanfaatkan menjadi hiburan pendukung.

5.2.2 Konsep Pengaturan KDB dan Batas Tapak, GSB, KLB, dll

Ruang luar bangunan pada perancangan ini dimanfaatkan untuk parkir, taman dan sirkulasi, sesuai dengan peraturan KDH min 10%. Tata ruang luar yang tidak terlalu berdempetan dapat juga membantu pencegahan dalam bencana dan sirkulasi menjadi baik. Sehingga pada sekeliling tapak akan diberi taman dan sirkulasi yang tepat, dan bagian terluar / berdempetan dengan jalan HOS Cokroaminoto sebagai lahan parkir.



Gambar 5.3 Konsep Pengaturan KDB dan Batas Tapak, GSB, KLB, dll
(Sumber: Data Penulis)

5.2.3 Konsep Pencapaian Pada Tapak

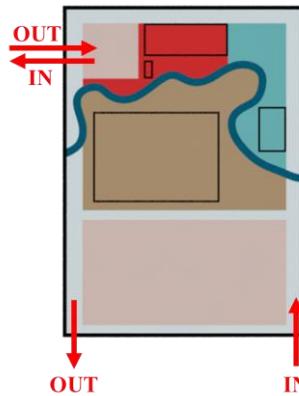
Sama seperti analisa eksternal, pencapaian pada tapak masih sama seperti kondisi yang ada. Dan saat perancangan semua kawasan dapat dijangkau namun dengan berkelompokan manusia yang berbeda



Gambar 5.4 Konsep Pencapaian pada Tapak
(Sumber: Google Earth)

5.2.4 Konsep Entrance Pada Tapak

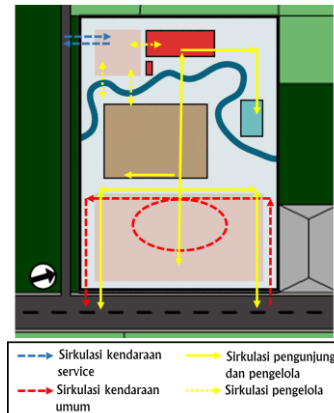
Pintu masuk pada bangunan terdapat satu sisi dari jl. Hosokroaminoto, langsung menuju parkir, dan keluar di sisi lainnya.



Gambar 5.5 Konsep Entrance pada Tapak
(Sumber: Data Penulis)

5.2.5 Konsep Sirkulasi Pada Tapak

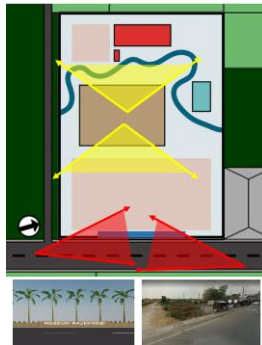
Berdasarkan organisasi ruang yang telah di rencanakan hanya ada bagian massa yang bisa dilalui secara publik dan secara privat baik sirkulasi manusia maupun kendaraan.



Gambar 5.6 Konsep Sirkulasi pada Tapak
(Sumber: Data Penulis)

5.2.6 Konsep View Pada Tapak

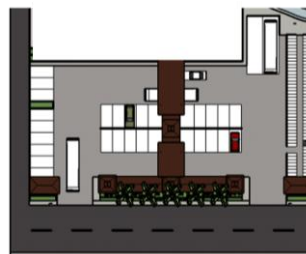
Dari dalam bangunan memiliki 2 view keluar dari massa 1 dan massa 2, sedangkan dari luar (jalan) dapat melihat view bangunan massa 1 (utama) dan lahan parkir



Gambar 5.7 Konsep View pada Tapak
(Sumber: Data Penulis)

5.2.7 Konsep Parkir Pada Tapak

Perletakkan parkir direncanakan seperti desain dibawah ini, dengan total 83 motor, 25 mobil dan 2 bis



Gambar 5.8 Konsep Parkir pada Tapak
(Sumber: Data Penulis)

5.2.8 Konsep Lanskap Pada Tapak

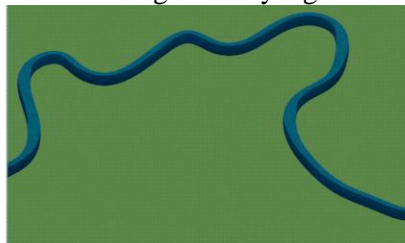
Setiap sisi luar bangunan diberikan vegetasi, guna menjaga sirkulasi dan sebagai peneduh saat pengguna museum datang



Gambar 5.9 Konsep Lanskap pada Tapak
(Sumber: Data Penulis)

5.2.9 Konsep Drainase Pada Tapak

Sesuai dengan analisa drainase, jalur pembuangan menggunakan saluran perkotaan dan sungai kecil yang berada di tengah site



Gambar 5.10 Konsep Drainase pada Tapak
(Sumber: Data Penulis)

5.2.10 Konsep Kenyamanan Kebisingan Pada Tapak

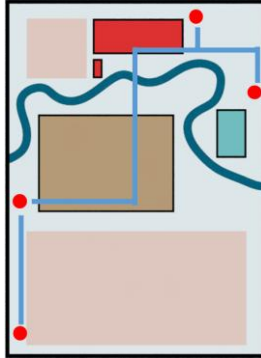
Pemberian jarak dari jalan raya ke parkir jauh, sehingga bangunan dalam tidak mendapatkan kebisingan dari luar



Gambar 5.11 Konsep Kenyamanan Kebisingan pada Tapak
(Sumber: Data Penulis)

5.2.11 Konsep Utilitas Pada Tapak

Pemberian pencahayaan yang mencolok pada pagar di malam hari. Peletakan hydrant besar didekatkan dengan lokasi beresiko tinggi penyebab kebakaran, seperti foodcourt.



Gambar 5.12 Konsep Utilitas pada Tapak
(Sumber: Data Penulis)

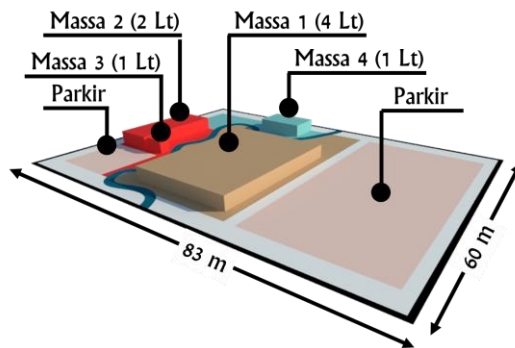
5.2.12 Konsep Responsif Iklim Pada Tapak

Selah antar massa diberi jarak lebar agar angin bisa lewat, dan peningkatan ketinggian lantai guna meniasati terjadinya banjir akibat hujan

5.3 Konsep Bangunan

5.3.1 Konsep Aktifitas Pengguna Bangunan

Selah antar massa diberi jarak lebar agar angin bisa lewat, dan peningkatan ketinggian lantai guna meniasati terjadinya banjir akibat hujan

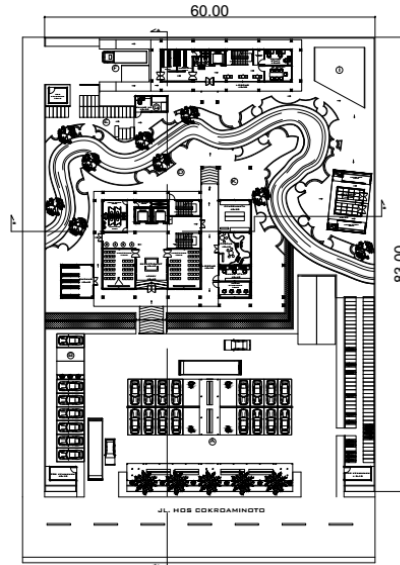


- Massa 1 : kawasan public (publikasi museum)
- Massa 2 : kawasan privasi dan semi public (kantor pengelola)
- Massa 3 : kawasan privasi (kantor ME)
- Massa 4 : kawasan public (peribadahan)
- Zona parkir

Gambar 5.13 Konsep Aktifitas Pengguna Bangunan
(Sumber: Data Penulis)

5.3.2 Konsep Kebutuhan Ruang Pada Bangunan

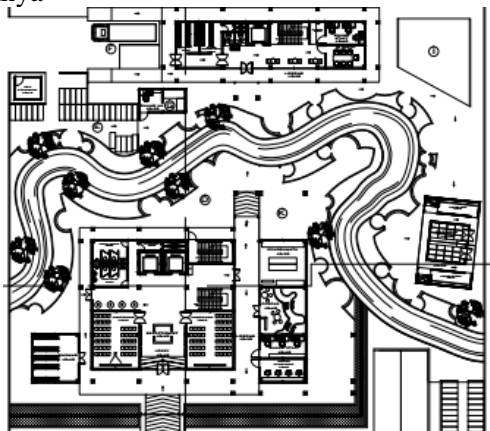
Dari kebutuhan ruang yang telah dianalisa, dan dicoba di aplikasikan sesuai dengan kondisi site yang ada



Gambar 5.14 Konsep Kebutuhan Ruang pada Bangunan
(Sumber: Data Penulis)

5.3.3 Konsep Sirkulasi Pengguna Bangunan

Pada sirkulasi pengguna bangunan sesuai dengan analisa yang dibuat sebelumnya



Gambar 5.15 Konsep Sirkulasi Pengguna Bangunan
(Sumber: Data Penulis)

5.3.4 Konsep Hubungan Ruang Pada Bangunan

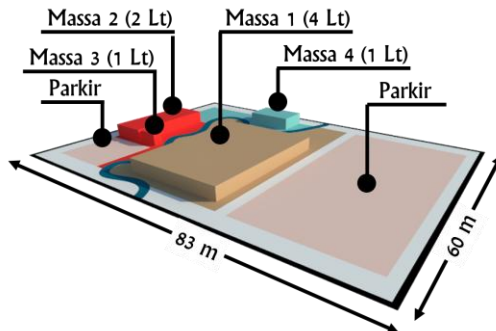
Konsep hubungan ini sesuai dengan analisa sebelumnya, namun pada konsep sudah mulai dicoba mengaplikasikan pada desain. Yang dimaksud berhubungan yaitu fungsi ruang yang berbeda namun dalam ruang yang sama (tanpa dibatasi dinding). Berhubungan tidak langsung yaitu fungsi ruang yang berbeda dibatasi dengan dinding namun lokasi dekat dengan fungsi yang berbeda (berjalan \pm 1-2 menit). Tidak berhubungan yaitu fungsi yang berbeda, dibatasi oleh dinding, namun jangkauannya jauh, (berjalan lebih dari 5 menit)

5.3.5 Konsep Besaran Ruang Pada Bangunan

Dari analisa besaran ruang sebelumnya, terdapat beberapa fungsi ruang yang melebihi perhitungan namun tidak jauh sehingga sirkulasi dapat meningkat dan menambah kesan luas.

5.3.6 Konsep Masa Bangunan

Berdasarkan analisa kebisingan, view dan GSB, kawasan yang berdekatan dengan jalan HOS Cokroaminoto dan GSB sebesar 7m dapat dimanfaatkan untuk lahan parkir, Kawasan public diletakkan di sisi depan (dekat dengan parkir pengunjung). Kawasan privat dan semi publik diletakkan di sisi belakang site yang melewati sungai.



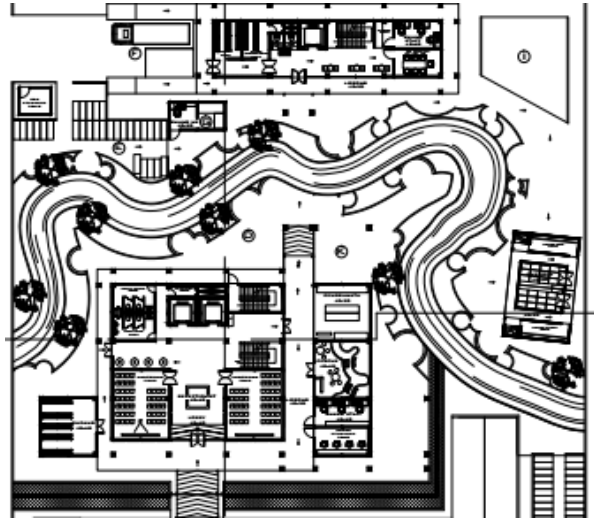
Gambar 5.16 Konsep Masa Bangunan
(Sumber: Data Penulis)

5.3.7 Konsep Bentuk Bangunan

Berdasarkan lokasi yang serong menghadap jalan (selatan), dan berdasarkan konsep dasar, seluruh massa bangunan akan diaplikasikan bentuk rumah jawa timur (joglo) dengan adaptasi sesuai ukuran dan bentuk dasar tapak

5.3.8 Konsep Struktur Bangunan

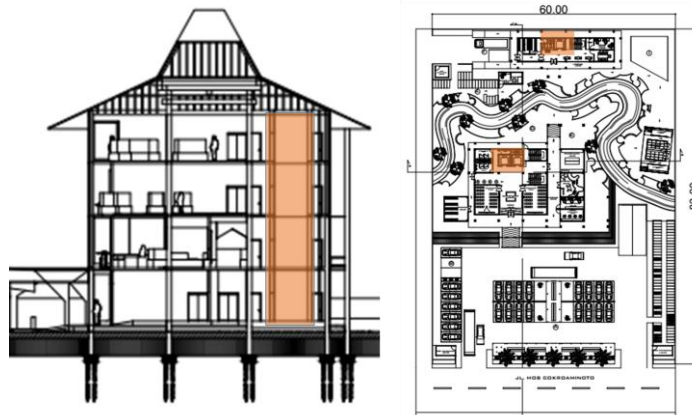
Struktur yang digunakan saat ini, untuk kolom akan berjarak 6x6 m dengan ukuran 35x35 cm. dan ketebalan dinding 15 cm dan kolom tambahan dengan ketebalan 15x15cm



Gambar 5.17 Konsep Struktur Bangunan
(Sumber: Data Penulis)

5.3.9 Konsep Sirkulasi Vertikal Pada Bangunan

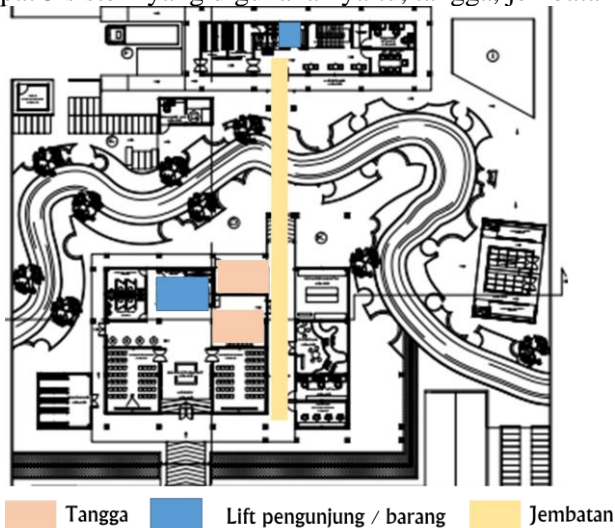
Menggunakan 2 sistem, yaitu tangga dan lift, yang diumpamakan diletakkan pada titik tertentu pada sketsa berikut



Gambar 5.18 Konsep Sirkulasi Vertikal pada Bangunan
(Sumber: Data Penulis)

5.3.10 Konsep Transportasi Pada Bangunan

Terdapat 3 sistem yang digunakan yaitu, tangga, jembatan, dan lift.



Gambar 5.19 Konsep Transportasi pada Bangunan
(Sumber: Data Penulis)

5.3.11 Konsep Utilitas Pada Bangunan

Pencahayaan terdapat 2 macam, buatan dan alami. Meskipun hanya 3 lantai tetapi dilengkapi dengan lift (untuk pengangkutan barang dan mempermudah penyandang disabilitas dan lanjut usia). Peletakan ruang mekanikal dan genset diletakkan ditepi agar mudah dilalui kendaraan PLN. Sistem air bersih disalurkan ke atas kemudian disalurkan ke setiap kran. Untuk system kebakaran seperti hydrant diletakkan ditempat yang tepat dan disesuaikan dengan interior agar senada dan tidak mengganggu konsep pameran

5.4 Transformasi Konsep

5.4.1 Ide Bentuk

Ide bentuk yang digunakan yaitu mengimplementasikan bentukan bangunan adat jawa timur (joglo). Pada massa 1 (utama) selain akan mengimpelemntasikan, akan digabungnya unsur modern, dengan mengambil beberapa fasad bangunan untuk di ekspose transparent.



Gambar 5.20 Rumah Adat Jawa Timur
(Sumber : <https://wisnuparamaatha.wordpress.com/2015/05/08/rumah-adat-provinsi-jawa-tengah-rumahjoglo/>)

5.4.2 Sketsa Terapan Bentuk dalam Tapak

A. Zoning



Gambar 5.21 Transformasi Bentuk Pada Tapak
(Sumber: Data Penulis)

B. Blokplan



Gambar 5.22 Blokplan
(Sumber: Data Penulis)

C. Site Plan



Gambar 5.23 Site Plan
(Sumber: Data Penulis)

D. Sketsa 3 D/ maket Studi



Gambar 5.24 3D
(Sumber: Data Penulis)